



**AKSESIBILITAS OBJEK WISATA UMBUL SIDOMUKTI DI
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Geografi (S.Geo)

Oleh

Naning Darmastuti

3211412011

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Agustus 2019

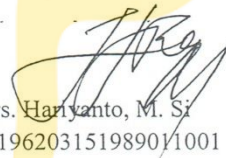
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP.19620904 198901 1 001



Drs. Hariyanto, M. Si
NIP. 19620315198901/1001

Ketua Jurusan Geografi



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si
NIP. 19621019 198803 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari : ~~16 Agustus 2019~~ **Jumat**

Tanggal : **16 Agustus 2019**

Penguji I

Penguji II

Penguji III



~~Sriyanto, S.Pd., M.Pd.~~
NIP. 19770722 200501 1 001



Drs. Hariyanto, M.Si.
NIP. 196203151 98901 1 001



Drs. Apik Budi S., M.Si.
NIP. 19620904 198901 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial




Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2019



Naning Darmastuti
NIM. 3211412011

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sometimes you need to be selfish and make yourself and your happiness priority. This may require you to cut out some things in your life, but be strong because your happiness is worth it.
2. Bersabarlah, semoga duka rasakan saat ini hanya sementara dan akan berganti dengan kebahagiaan, semua akan indah pada waktunya
3. Segala sesuatu yang sulit akan dimudahkan oleh Allah SWT (Al Insyirah 5-7) dan Kunci dalam kesuksesan adalah Ikhtiar, doa dan tawakal yang selalu dalam kehidupanmu.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Terutama Kepada Orang tua yang selalu mensupport dan mendoakan selalu setiap anak yang dikerjakan, serta arahan lebih baik kedepannya.
2. Terutama untuk Teman-teman yang sudah merelakan dalam waktu dan tenaga untuk membantu dalam penyelesaian skripsi. Dan Sahabat Geografi 2012 yang memberikan dukungan doa.

SARI

Darmastuti, Naning. 2019. *Aksesibilitas Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Apik Budi Santoso M.Si. Drs. Hariyanto, M.Si.

Kata kunci: Potensi Objek Wisata, Aksesibilitas, dan Karakteristik Wisatawan.

Pengembangan pariwisata sendiri sangat berkaitan dengan faktor aksesibilitas sebab tanpa didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang baik maka potensi yang dimiliki oleh suatu daerah akan sulit berkembang. Obyek dalam penelitian kajian ini adalah Umbul Sidomukti. Meskipun obyek wisata tersebut diresmikan pada Tahun 2007 bulan agustus yang lalu namun kunjungan wisata tahun 2015 mencapai wisatawan 86.438 wisatawan dengan rata-rata kunjungan wisatawan asing serta sebagian besar wisatawan lokal yang berasal dari wisata Kabupaten Semarang. Pengembangan obyek wisata Umbul Sidomukti yang disediakan yakni dengan Pemandangan alam, bernuansa alam, arena out bound, *flyng fox*, *marine bridge*. Atraksi wisata oleh Umbul Sidomukti adalah renang alam dan outbound. Aksesibilitas juga bisa di ukur berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, panjang, lebar jalan. Selain itu yang menentukan tinggi rendahnya tingkat akses adalah pola tata guna lahan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui potensi objek wisata, (2) mengetahui aksesibilitas menuju obyek wisata, (3) mengetahui karakteristik wisatawan dalam penggunaan untuk menuju obyek wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pengambilan sampel *teknik insidental sampling* pengunjung wisatawan dan masyarakat sebagai responden. Pengumpulan data primer menggunakan metode observasi, pencatatan dokumen, dan kuesioner, Analisis data dilakukan dengan metode *scoring* secara deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang ada di Umbul Sidomukti didominasi oleh pemandangan alam beserta wahana dan kolam renang yang unik. Kondisi Atraksi sebesar 94% sangat baik. Moda Transportasi sebesar 72% yang sepeda motor. Akomodasi sebesar 54% karena lebih memilih langsung pulang. Ketersediaan aksesibilitas sebagai penunjang dari sarana dan prasarana pendukung yang ada masih kurang, khususnya kondisi jalan satu yang menjadi dua arah yang menyempit dan menanjak berliku-liku, transportasi umum yang masih kurang memadai hanya ada di pasar Jimbaran.

Karakteristik Wisatawan mendapatkan persentase sebesar 61% terdapat indikator yang tersedia. Ketersediaan transportasi pendukung angkutan umum di umbul sidomukti sebaiknya lebih bekerjasama dengan dinas perhubungan, dan promosi dilakukan ke Agen biro perjalanan di luar dari Semarang tidak hanya melalui website.

ABSTRACT

Darmastuti, Naning. 2019. Accessibility of Umbul Sidomukti Tourism Object in Bandungan District, Semarang Regency. Scription. Department of Geography. Faculty of Social Science. State University of Semarang . Supervisor I Drs. Apik Budi Santoso M.Sc. Drs. Hariyanto M.Sc.

Keywords: Potential Attractions, Accessibility, and Tourist Characteristics.

The development of tourism itself is closely related to accessibility factors because without the support of good transportation facilities and infrastructure, the potential of an area will be difficult to develop. The object of this study is Umbul Sidomukti. Although the tourism object was inaugurated in the year of August last August, tourist visits in 2015 reached 86,438 tourists with an average of foreign tourists visiting and most of the local tourists coming from Semarang Regency. The development of Umbul Sidomukti tourism objects provided by natural scenery, natural nuances, arena out bound, flyng fox, marine bridge. Tourist attractions by Umbul Sidomukti are natural and outbound swimming. Accessibility can also be measured based on several variables, namely the availability of the road network, length, width of the road. In addition, what determines the level of access is the level of land use.

This study aims to: (1) determine the potential of tourism objects, (2) determine the accessibility to tourism objects, (3) determine the characteristics of tourists in using them to go to Umbul Sidomukti tourism objects in Bandungan District, Semarang Regency. This research is a descriptive study by sampling incidental sampling techniques of tourist visitors and the public as respondents.

Primary data collection using the method of observation, recording documents, and questionnaires, data analysis was done by quantitative descriptive scoring method. Based on the results of the study showed that the potential that exists in Umbul Sidomukti is dominated by natural scenery along with unique rides and swimming pools. Attractions condition by 94% is very good. The 72% mode of transportation is motorcycle. 54% accommodation because they prefer to go straight home. The availability of accessibility as a support of the existing supporting facilities and infrastructure is still lacking, especially the condition of the one-way road which becomes a two-way narrow and ascending twists and turns, inadequate public transportation is only in the Jimbaran market.

Characteristics Travelers get a percentage of 61% there are indicators available. The availability of transportation supporting public transportation in Sidomukti umbul should be more collaborating with the transportation department, and promotion is done to travel agents outside of Semarang not only through the website.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Aksesibilitas Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sains (S1) di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada orangtua tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa serta dukungan dan juga kepada bapak-bapak dosen yaitu Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Drs. Hariyanto, M.Si., dan Sriyanto, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, dengan rendah hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh Solehatul Mustofa, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., selaku Ketua jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memungkinkan penulis melakukan penelitian ini.
4. Dr. Eva Banowati, M.Si., selaku Ketua Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

5. Seluruh Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan serta bantuan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
6. Staff TU, Perpustakaan dan Laboratorium Jurusan Geografi FIS UNNES.
7. Pimpinan serta Staff Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang, Dinas Perhubungan Kabupaten Semarang, dan PT Panorama Agro Sidomukti yang telah membantu menyediakan data penelitian.
8. Teman – teman yang telah yang telah membantu selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi peningkatan manfaat skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

UNNES
Semarang,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	9
2.1 Deskriptif Teoris	9
2.1.1. Aksesibilitas	9
2.1.2. Faktor yang mempengaruhi Aksesibilitas	11
2.1.3. Moda Transportasi	12
2.1.4. Jenis Moda Transportasi	14
2.1.5. Pariwisata	15
2.1.6 Wisatawan	16
2.1.7. Jenis Objek Wisata	17
2.1.8. Unsur-unsur Pariwisata	19

2.1.9 Faktor Pendorong Perjalanan Wisata.....	20
2.1.10 Pengembangan Kepariwisata.....	20
2.1.11 Karakteristik Wisatawan.....	24
2.2 Penelitian Relevan.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Populasi dan Sampel.....	35
3.2. Variabel Penelitian.....	36
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	40
4.1.2. Letak Astronomis.....	40
4.1.3. Letak Administrasi.....	40
4.1.4. Kependudukan.....	41
4.1.5. Kondisi Jalan dan Panjang Jalan.....	42
4.1.6. Kondisi Fisik Daerah Penelitian.....	44
4.2. Deskriptif Hasil Penelitian.....	44
4.3. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	88
Daftar Pustaka.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Kependudukan Kecamatan Bandungan	41
Tabel 4.2 Panjang Jalan	42
Tabel 4.3 Kondisi Jalan.....	43
Tabel 4.4 Kondisi Atraksi	47
Tabel 4.5 Kondisi Alam	48
Tabel 4.6 Keberagaman Objek Wisata.....	49
Tabel 4.7 Moda Transportasi.....	50
Tabel 4.8 Sarana Akomodasi yang digunakan Wisatawan	52
Tabel 4.9 Tempat Berkemah.....	53
Tabel 4.10 Fasilitas dan Pelayanan.....	55
Tabel 4.11 Kualitas Pelayanan.....	56
Tabel 4.12 Kebutuhan Perdagangan.....	57
Tabel 4.13 Kondisi Keamanan.....	59
Tabel 4.14 Kondisi Kenyamanan Wisatawan	60
Tabel 4.15 Kondisi Infrastruktur.....	61
Tabel 4.16 Kondisi Kebersihan.....	61
Tabel 4.17 Tempat Ibadah.....	63
Tabel 4.18 Tempat MCK.....	64
Tabel 4.19 Tempat Parkir	66
Tabel 4.20 Kapasitas Parkir.....	67
Tabel 4.21 Kondisi Jalan.....	69
Tabel 4.22 Keterjangkauan Alat Transportasi.....	71
Tabel 4.23 Ketersediaan Sarana Transportasi.....	72
Tabel 4.24 Waktu Perjalanan.....	73
Tabel 4.25 Jarak Tempuh.....	74
Tabel 4.26 Waktu melakukan Perjalanan	75
Tabel 4.27 Tujuan Wisatawan.....	77
Tabel 4.28 Kelompok Wisatawan.....	78
Tabel 4.29 Analisis Data.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	91
Gambar 4.2 Peta Akses menuju wisata.....	92
Gambar 4.3 Peta Sarana dan Prasarana wisata	93
Gambar 4.4 Sarana Akomodasi yang Digunakan.....	52
Gambar 4.5 Fasilitas Berkemah.....	54
Gambar 4.6 Jasa Pelayanan Tumpangan Kuda.....	57
Gambar 4.7 Fasilitas Perdagang	58
Gambar 4.8 Tempat Sampah.....	62
Gambar 4.9 Tempat Ibadah.....	59
Gambar 4.10 Tempat MCK	65
Gambar 4.11 Tempat Parkir.....	67
Gambar 4.12 Kapasitas Parkir	68
Gambar 4.13 Kondisi Jalan.....	70
Gambar 4.14 Perbandingan Kunjungan wisata dan Wahana.....	81
Gambar 4.15 Keamanan dan Souvenir	82
Gambar 4.16 Kuesioner Penelitian.....	100

DAFTAR GAMBAR

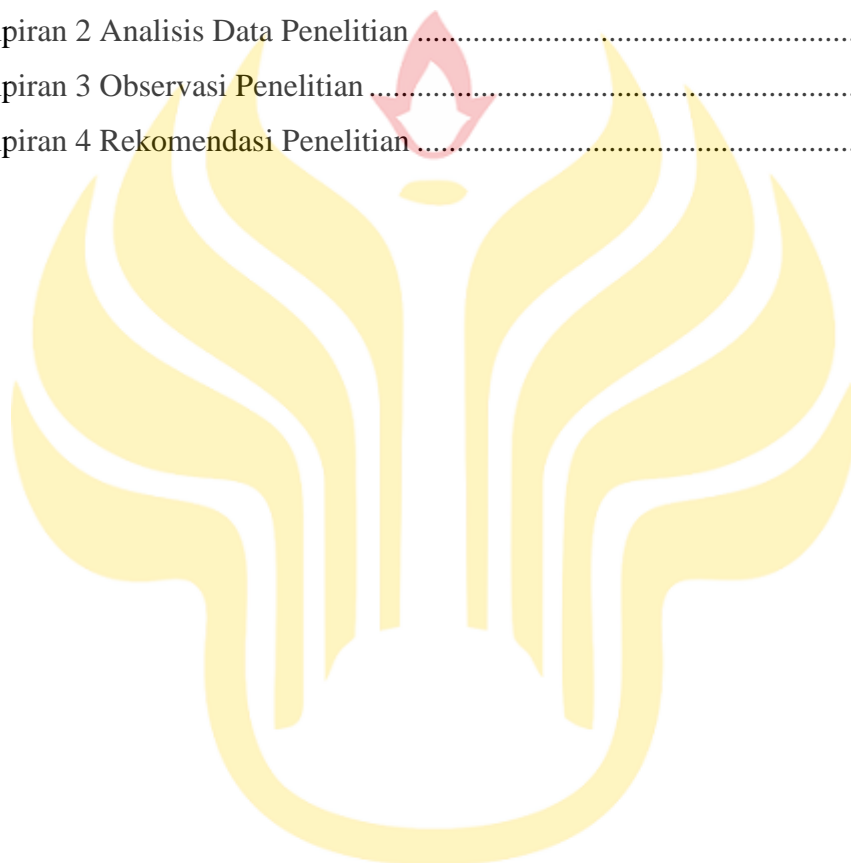
Diagram 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Diagram 4.16 Persentase Variabel Penelitian.....	85



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	100
Lampiran 2 Analisis Data Penelitian	94
Lampiran 3 Observasi Penelitian	84
Lampiran 4 Rekomendasi Penelitian	105



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai negara di belahan dunia saat ini sudah melakukan pengembangan pariwisata dan fenomena ini sangat umum dengan melibatkan kalangan masyarakat, industri pariwisata, maupun kalangan pemerintah untuk mendukung keberhasilan pengembangan. Berbagai negara maju telah mengetahui bahwa pariwisata sudah bukan hal yang baru lagi bahkan orang melakukan perjalanan sudah merupakan kebutuhan hidup setiap manusia. Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan menghasilkan upah (Suwanto, 2004:43).

Pengembangan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya yang dimiliki suatu negara maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata juga harus mengarah pada kesejahteraan ekonomi yang terbesar luas dalam masyarakat. Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan seimbang dan bertahap (Suwanto, 2004).

Pengembangan pariwisata sendiri sangat berkaitan dengan faktor aksesibilitas sebab tanpa didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang baik maka potensi yang dimiliki oleh suatu daerah akan sulit berkembang. Pembangunan akses baik dari darat, laut maupun udara seharusnya menjadi tuntutan kebutuhan yang saling melengkapi karena mobilitas barang dan manusia antar wilayah memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait diantaranya sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Kabupaten Semarang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai obyek wisata cukup banyak dan bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, tercatat terdapat sekitar 22 obyek wisata di Kabupaten Semarang baik dengan obyek wisata alam maupun wisata buatan manusia. Salah satu obyek yang diteliti tersebut adalah Umbul Sidomukti berlokasi di Dusun Tegalsari Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Obyek dalam penelitian kajian ini adalah Umbul Sidomukti. Peneliti tertarik mengambil Umbul Sidomukti sebagai obyek kajian penelitian karena dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dari obyek wisata yang sudah

ada. Meskipun obyek wisata tersebut diresmikan pada tahun 2007 bulan agustus yang lalu namun kunjungan wisata tahun 2015 mencapai wisatawan 86.438 wisatawan dengan rata-rata kunjungan wisatawan asing serta sebagian besar wisatawan lokal yang berasal dari wisata Kabupaten Semarang dan sekitarnya maupun sekitar daerah luar dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang (Wisatawan Regional).

Potensi wisata merupakan segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang dianggap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/ dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian benda maupun layanan jasa-jasa (Damardjati, 2005:128).

Potensi wisata adalah suatu tempat yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan, misalnya pemandangan alam, peninggalan sejarah, seni budaya. Daya tarik ini harus dikelola sebaik-baiknya bahkan wajib ditingkatkan, (Khodyat dan Ramaini, 2005: 86). Potensi yang dimiliki obyek wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan ini sangat besar dan memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi obyek wisata andalan di Kabupaten Semarang dan dapat menambah pemasukan daerah. Pengembangan obyek wisata Umbul Sidomukti yang disediakan yakni dengan adanya Pemandangan alam, pemandian bernuansa alam, *arena out bound*, *flying fox*,

marine bridge dan lain sebagainya. Atraksi wisata yang ditawarkan oleh umbul sidomukti adalah kolam renang alam dan kegiatan outbound. Obyek wisata tersebut merupakan wisata manusia yang dipadukan oleh dengan adanya alam yang asli dan lestari seperti adanya pegunungan ungaran yang mempunyai keindahan tersendiri.

Aksesibilitas juga biasa di ukur berdasarkan pada beberapa variable yaitu ketersediaan jaringan jalan, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan. Selain itu yang menentukan tinggi rendahnya tingkat akses adalah pola pengaturan tata guna lahan. Keberagaman pola pengaturan fasilitas umum terjadi akibat berpecahnya lokasi fasilitas umum secara geografis dan beda jenis dan intensitas kegiatannya. Kondisi ini membuat penyebaran lahan dalam suatu wilayah menjadi tidak merata (heterogen) dan faktor jarak bukan satu-satunya elemen yang menentukan tinggi rendahnya tingkat aksesibilitas (Miro : 2004).

Aksesibilitas untuk menuju Umbul Sidomukti sangat mudah dijangkau karena jalannya beraspal tapi perlu diwaspadai yaitu jalan yang menuju obyek setelah pasar jimbaran jalan yang sempit, menanjak, dan jalan yang rusak maka perlu hati-hati. Atraksi alam seperti udara yang sejuk karena ketinggian 1200 meter dari permukaan airlaut yang letaknya persis di lereng gunung ungaran yang menampilkan pemandangan alam yang luar biasa seperti hamparan sawah berundak, hutan pinus, bukit cimanggal dan beberapa gunung yang mengelilinginya. Sedangkan aktivitas penduduk sekitar dapat berjualan untuk

membantu perekonomian keluarga dan ada beberapa penduduk sekitar yang menjadi pegawai di obyek wisata Umbul Sidomukti jadi tidak secara langsung Umbul Sidomukti mempunyai kontribusi untuk masyarakat sekitar.

Faktor Aksesibilitas berperan penting dalam upaya pengembangan pariwisata, sebab tanpa didukung oleh sistem sarana dan prasarana yang baik seperti kondisi jalan, volume lalu lintas, pelebaran ruas jalan, serta kendaraan yang melewati ruas jalan obyek wisata, maka pariwisata yang ada di suatu daerah sulit berkembang. Karena Fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti oleh karena itu penelitian tersebut diberi judul **“Aksesibilitas Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas permasalahan yang dibahas penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Potensi objek wisata yang ada di sekitar obyek yang menghubungkan untuk menuju Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana Aksesibilitas yang menghubungkan obyek wisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang ?
3. Karakteristik wisatawan apa Saja yang dapat menuju ke Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi objek wisata yang ada di sekitar obyek yang menghubungkan untuk menuju Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui aksesibilitas untuk menuju objek wisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.
3. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan apa saja dalam penggunaan untuk menuju ke objek wisata Umbul Sidomukti di Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tingkat jalan yang utamanya dalam bidang Geografi Transportasi serta mengaplikasikan dalam perkembangan yang ada khususnya Geografi Pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran serta dapat membantu Mempromosikan objek wisata dalam pengelolaan Umbul Sidomukti yang mengarahkan kepada perekonomian meningkatkan pendapatan

masyarakat di objek wisata Umbul Sidomukti sebagai tujuan wisata Kabupaten Semarang.

1.5 Batasan Istilah

Untuk memberikan batasan ruang lingkup permasalahan agar tidak menimbulkan penyimpangan dalam mengartikan penelitian ini, maka masalah yang dibahas adalah :

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat yang lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas diukur dengan jarak ekonomi yang dinyatakan dan hamparan perjalanan. Pertumbuhan wisatawan pada destinasi tertentu berhubungan erat dengan penyediaan dan tingkat pembangunan dalam sistem transportasi. Adapun yang dimaksud penelitian ini adalah kemudahan untuk mencapai tujuan yang meliputi kondisi jalan, jaringan jalan, dan moda transportasi yang dijangkau oleh wisata umbul sidomukti di kecamatan bandungan dari beberapa daerah satu tempat ke tempat sekitar lain, seperti dari satu pusat kota menuju objek wisata tersebut dengan adanya sarana jalan, angkutan umum/pribadi, rute, dan informasi yang tersedia.

2. Kondisi Jalan

Kondisi Jalan merupakan suatu permukaan tanah yang datar memiliki jenis jalan yang baik dan buruk dalam pemeliharaan infrastruktur jalan. Kondisi Jalan tersebut meliputi Jalan Beraspal, Jalan Berbatu, dan Jalan Tanah.

3. Jaringan Jalan

Jaringan Jalan merupakan suatu sistem yang mengikat dan menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah berada dalam pengaruh pelayanan dalam suatu hubungan hirarki.

4. Moda Transportasi

Segala sesuatu yang dapat dilihat fisiknya akan muncul dalam banyak model seperti halnya model pemenuh hidup lainnya. Begitu juga dengan transportasi, banyak terdapat alat transportasi dengan teknik yang berbeda-beda dalam pelayanannya.

5. Objek Wisata

Objek wisata merupakan tempat keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Menurut Yoeti : 1996). Objek wisata yang dimaksud disini adalah Objek wisata Umbul Sidomukti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem transportasi (Black dalam Karim 2004). Pernyataan mudah atau sulit merupakan suatu hal yang sangat subyektif, karena mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain, begitu pula di pernyataan sulit.

Tingkat Aksesibilitas diukur berdasarkan pada beberapa hal yaitu jarak, jumlah kendaraan umum, panjang jalan, kualitas jalan, rasio telepon dengan jumlah penduduk setempat (Irfan dalam Akhirudin, 2008:11). Aksesibilitas tidak hanya diartikan sebagai Aksesibilitas fisik saja, tetapi juga dalam pengertian kemudahan wisatawan dalam memperoleh informasi tentang kawasan wisata tersebut (Mokoginta, 2004).

Salah satu variable yang dapat dinyatakan apakah tingkat aksesibilitas itu tinggi atau rendah dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia pada tersebut. Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia pada daerah tersebut semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula

sebaliknya semakin rendah tingkat aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lainnya (Bintarto, 2007: 8).

Aksesibilitas sangat berkaitan erat dengan mobilitas dan mobilitas juga terkait dengan sarana transportasi. Dalam hal ini untuk memudahkan pelayanan dan menghindari kemacetan perlu pengembangan jaringan jalan dan jaringan transportasi dalam meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat serta dunia usaha dengan cara membangun sistem jaringan transportasi yang tertib, lancar, aman, nyaman, efisien, ramah lingkungan serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jaringan jalan merupakan salah satu faktor determinitas yang sangat penting bagi kelancaran pelayanan umum. Tersedianya prasarana jalan dan perhubungan baik kualitas maupun kuantitas sangat menentukan mudah dan tidaknya suatu daerah dijangkau (tingkat aksesibilitas). Apabila aksesibilitas suatu daerah tinggi maka arus lalu lintas informasi di daerah tersebut semakin lancar.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya aksesibilitas adalah morfologi, dan topografi, serta tersedianya sarana dan prasarana pendukung untuk memperlancar hubungan antar daerah sekitarnya (Sumaatmadja. 2004). Banyak aspek jarak, biaya dan waktu tempuh yang harus diperhatikan dalam pengembangan aksesibilitas guna meningkatkan pelayanan dan keamanan, tetapi perlu diperhatikan bahwa aspek keamanan dan keselamatan juga

merupakan aspek penting, karena rasa aman dari wisatawan akan meningkatkan kenyamanan dari wisatawan dalam mengakses objek wisata yang diinginkan. Dalam mobilitas wisatawan dari daerah asal membutuhkan transportasi yang baik, cepat dan lancar, untuk dibutuhkan pola syarat-syarat tertentu antara lain jaringan jalan yang baik, lalu lintas yang lancar, alat-alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat-syarat secukupnya (Pendit, 2005).

Klasifikasi Tingkat Aksesibilitas sebagai berikut :

Angkutan Umum :		
Bus	42,5	2.73
Kendaraan Pribadi :		
Mobil	38,0	4.50
Sepeda motor	36,6	1.29

2. 2 Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas

Menurut Nugroho (2007 :11) Faktor yang mempengaruhi aksesibilitas wilayah adalah :

1. Konektivitas antara daerah yang satu dengan yang lain

Adalah adanya hubungan antara yang memungkinkan bagi barang dan jasa atau orang dari satu tempat ke tempat yang lain.

2. Topografi

Adalah kondisi alam yang merintang atau mempersulit perjalanan antara dua daerah.

3. Tersedianya sarana angkutan antar daerah

Tersedianya sejumlah sarana angkutan baik darat dan laut untuk melakukan perjalanan wisatawan dari daerah satu ke daerah lain secara efektif dan efisien sehingga menuju obyek mudah diakses.

Sedangkan menurut Mokoginta dalam Nugroho (2007 :11) faktor yang mempengaruhi aksesibilitas yaitu :

1. Kuantitas dan Kualitas jalan untuk mencapai kawasan.
2. Keefektifan sistem jaringan informasi yang dapat di akses wisatawan.

2.3 Moda Transportasi

Moda berasal dari kata “Modus” yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat fisiknya. Transportasi artinya alat yang dapat memindahkan seseorang atau barang dari titik asal ke titik tujuannya. Segala sesuatu yang dapat dilihat fisiknya akan muncul dalam banyak model seperti halnya model pemenuh hidup lainnya. Begitu juga dengan transportasi, banyak terdapat alat transportasi dengan teknik yang berbeda-beda dalam pelayanannya.

Perbedaan teknik dapat terjadi karena : Faktor jarak fisik antara titik asal dengan titik tujuan : faktor kondisi geografis (daratan, lautan, udara, sungai, pegunungan, dan lain-lain), faktor maksud perjalanan (rekreasi, bekerja, sekolah,

dan lain-lain), faktor objek yang diangkut (orang atau barang), faktor status sosial manusia, dan faktor lain yang tidak terdeteksi. Berdasarkan prasarananya, moda transportasi memiliki 2 komponen prasarana, antara lain : Jalan (jalan raya, jalan baja, jalan air/udara, dan jalan khusus), dan Terminal (Terminal jalan raya berupa terminal pemberhentian bus, terminal jalan rel berupa stasiun, kereta api, Terminal jalan air berupa pelabuhan dan dermaga, Terminal jalan udara berupa Bandara, Terminal jalan khusus berupa gudang atau pembangkit).

Berdasarkan jangkauan wilayah pelayanan (Geografis Administrasi) moda transportasi memiliki 4 hierarki kewilayahan antara lain : Lokal (Desa dan Kota), Regional (Dalam Propinsi), Nasional (antarpropinsi), Internasional (antarnegara). (Fidel Miro, 2009).

Pilihan moda untuk angkutan penumpang yang didasarkan pada jarak perjalanan yang dibedakan atas jarak dekat yaitu kurang dari 300 KM, jarak sedang 300-800 KM, dan jarak jauh lebih besar dari 800 KM. Untuk jarak dekat jarak sedang pilihan moda yang paling tepat adalah jalan raya, dan jarak jauh adalah kapal. Di bawah ini adalah pemilihan moda transportasi angkutan penumpang yang disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

Jarak (KM)				
	Jalan	KA	Laut	Udara
	26 %	30 %	40 %	4 %
	58 %	20 %	20 %	2 %
	84 %	10 %	5 %	1 %

Sumber : MN Nasution, 2008

2. 4 Jenis Moda Transportasi

1. Moda Transportasi Darat

Moda transportasi darat terdiri dari seluruh bentuk alat transportasi yang beroperasi di darat. Moda transportasi darat ini sering dianggap identik dengan moda transportasi jalan raya (Warpani dalam Fidel Miro, 2007: 34). Secara geografis fisik, moda transportasi darat terdiri dari moda transportasi jalan rel (kereta api), moda transportasi perairan darat, moda transportasi khusus melalui pipa atau kabel serta moda transportasi jalan raya. Secara geografis administrasi, moda transportasi darat juga terbagi atas transportasi dalam kota, transportasi desa, transportasi antarkota dalam propinsi (AKDP), transportasi antarkota antarpropinsi (AKAP), dan transportasi lintas batas antarnegara (Internasional).

2. Moda Transportasi Udara

Transportasi Udara merupakan alat angkutan mutakhir dan tercepat. Transportasi ini menggunakan pesawat udara sebagai alat angkutan sedangkan udara atau angkasa sebagai jalur atau jalannya. Alat transportasi udara dapat menjangkau tempat-tempat yang tidak dapat ditempuh dengan alat transportasi darat atau alat transportasi laut, di samping mampu bergerak lebih cepat dan mempunyai lintasan yang lurus, serta praktis bebas hambatan. Contoh alat transportasi udara misalnya pesawat terbang, helikopter, balon udara, dll.

3. Moda Transportasi Laut

Moda Transportasi Laut merupakan alat transportasi yang menggunakan media sungai, danau dan laut sebagai landasan operasionalnya. Alat transportasi air contohnya seperti kapal, tongkang, perahu dan rakit.

2. 5 Pariwisata

Pariwisata berarti kegiatan perjalanan seseorang atau rombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau negara lain dalam jangka waktu tertentu (Nugroho, 2007). Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan perjalanan wisata merupakan suatu

perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Menurut Undang-undang nomor 9 tahun 1990, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang pariwisata. Perusahaan obyek dan daya tarik wisata meliputi kegiatan membangun dan mengelola obyek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola obyek dan daya tarik wisata yang telah ada.

Menurut Karyono (2000) jenis pariwisata meliputi 14 bidang yaitu : wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersil, wisata industri, wisata politik, wisata sosial, wisata pertanian, wisata bahari, wisata cagar alam dan wisata bulan madu.

Dalam Penelitian ini objek wisata Umbul Sidomukti digolongkan sebagai Alam dan wisata Olahraga, karena wisatawan yang datang dapat menikmati indahny pemandangan alam yang sejuk serta dapat melakukan rekreasi keluarga dengan berbagai wahana olahraga yang tersedia.

2.6 Wisatawan

Berdasarkan Undang-undang no. 9 tahun 1990 wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan (tourist) adalah orang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi (Suwantoro,

2004: 4). Berbeda dari dua pengertian diatas wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama, bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua, bahwa selama mereka berpergian mereka mengeluarkan uang ditempat mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah tersebut (Pendit, 2006: 35).

Sedangkan menurut Santoso (2004: 11) dari sisi pandang orang yang melakukan perjalanan wisata dapat dibedakan antara wisatawan domestik (wisatawan nusantara) dan wisatawan manca negara (yang datang dari Negara lain). Wisatawan Umbul Sidomukti termasuk dalam wisatawan domestik (wisatawan nusantara) karena merupakan wisatawan dalam negeri.

2.7 Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata dalam Undang-undang No, 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang terwujud alam, serta flora dan fauna.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Kawasan objek wisata Umbul Sidomukti termasuk perpaduan antara objek wisata alam dan buatan karena objek wisata termasuk ciptaan Tuhan dan juga terdapat kerja manusia yang berupa taman rekreasi dan tempat hiburan.

Menurut Suwanto (2001) dalam kedudukannya sangat menentukan maka daya tarik wisata harus dirancang dan dikelola secara professional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/ spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Objek wisata alam yang mempunyai daya tarik.
6. Objek wisata budaya yang mempunyai daya tarik.

Suwanto (2004: 14-17) menarik kesimpulan sebagai berikut. Ada berbagai macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai macam segi.

1. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas : *individual tour* (wisata perorangan), *family group tour* (wisata keluarga), *group tour* (wisata rombongan).
2. Dari segi kepenganturannya, wisata dibedakan atas : *pre-arranged tour*

(wisata berencana), *package tour* (wisata paket atau paket wisata), *coach tour* (wisata dipimpin), *special arranged tour* (wisata khusus), *optional tour* (wisata tambahan/manasuka).

3. Dari segi maksud dan tujuan, wisata dibedakan atas : *holiday tour* (wisata liburan), *familiarization tour* (wisata pengenalan), *educational tour* (wisata pendidikan), *scientific tour* (wisata pengetahuan), *pileimage tour* (wisata keagamaan), *special mission tour* (wisata kunjungan wisata), *special programme tour* (wisata program khusus), *hunting tour* (wisata perburuan).
4. Dari segi penyelenggarannya, wisata dibedakan atas : “ekskursi (*excursion*), *safari tour*, *cruise tour*, *youth tour* (wisata remaja), *marine tour* (wisata bahari).

Dengan diketahuinya jenis-jenis pariwisata tersebut, kemudian akan mudah untuk menentukan kebijaksanaan yang relevan untuk diterapkan oleh pengelola dalam pengembangan objek wisata Umbul Sidomukti seperti halnya yang diterapkan oleh tujuan peneliti.

2. 8. Unsur-unsur Pariwisata

Ada tiga unsur pokok dalam pariwisata yaitu : rekreasi (*recreation*), waktu senggang (*leisure time*) dan perjalanan (*travelling*), ketiga unsur tersebut saling terkait dalam aktivitas kepariwisataan (Santoso, 2000). Menurut Pundit (1927), unsur-unsur industri pariwisata meliputi : politik, pemerintah, perasaan

ingin tahu, sifat ramah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga dan promosi.

2. 9 Faktor Pendorong Perjalanan Wisata

Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor irasional (dorongan bawah sadar) dan faktor rasional (dorongan yang disadari) :

- a. Faktor-faktor irasional : lingkup pergaulan dan ikatan keluarga, tingkah laku prestise, tiruan dan mode, pergaulan keagamaan, hubungan masyarakat dan promosi pariwisata.
- b. Faktor-faktor rasional : sumber-sumber wisata alam, panorama warisan budaya, perayaan-perayaan sosial. Fasilitas wisata (pengorganisasian industry pariwisata didalam negara tersebut), transportasi, prosedur kunjungan, bea cukai, kondisi lingkungan (sikap masyarakat setempat terhadap orang asing), susunan kependudukan (umur, jenis kelamin, dan urbanisasi), situasi politik (kestabilan dan ketentraman warga). (Karyono, 1997).

2. 10 Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan kepariwisataan dapat didefinisikan secara khusus sebagai penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Tetapi secara lebih umum pengertiannya dapat mencakup juga dampak-dampak yang terkait seperti penyerapan/ penciptaan tenaga kerja ataupun perolehan serta peningkatan pendapatan. Tiga macam pengembangan

kepariwisataan dilihat dari segi bentuknya, yaitu : pengembangan kepariwisataan pantai, daerah berhawa panas, dan bentuk wisata daerah pegunungan.

1. Komponen Penawaran Pariwisata :

Penawaran dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata alamiah dan buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan akan menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi suatu obyek wisata tertentu dalam suatu negara (Salah Wahab, 1975).

Dalam laporan yang ditulis, oleh *International Council of Societies of Industrial Design* (ICSID, 1997), ada beberapa komponen yang dapat menarik kedatangan para wisatawan ke lokasi wisata, atau menarik minat penduduk setempat untuk turut menikmati atraksi yang ditawarkan oleh obyek wisata tersebut, yaitu :

1. Transportasi

Pendit (2006: 86-90) menarik kesimpulan sebagai berikut.

Transportasi atau pengangkutan sangat menentukan antara jarak dan waktu dalam perjalanan sehingga merupakan salah satu unsur utama langsung dalam tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

2. Akomodasi

Akomodasi atau tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, villa, tempat pondokan, tempat berkemah masa liburan) dan diadakan khusus perorangan untuk menampung atau tempat menginap keluarga dan perkumpulan terbatas (Santoso, 2004: 36).

3. Fasilitas dan Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sesuai dengan arus wisatawan. Pelayanan jasa, kebutuhan sehari-hari, jasa perdagangan, jasa untuk kenyamanan, jasa menyangkut keamanan, dan jasa penjualan barang mewah (Santoso, 2004:36).

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua konstruksi di bawah dan diatas tanah dari suatu wilayah atau daerah yang meliputi: sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal, sumber listrik jalan raya, keamanan dan pembuangan limbah (Spilane, 1994:69). Dalam penelitian ini infrastruktur hanya yang dikaji sarana dan prasarana yang didapat umbul sidomukti taman renang alam.

2. Komponen Permintaan pariwisata

Permintaan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisatawan secara kuantitatif. Permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi permintaan yang potensial dan permintaan yang sebenarnya (Salah Wahab, 1975). permintaan potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial sanggup dan mampu akan melakukan perjalanan wisata. Sedangkan permintaan sebenarnya adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Adapun Komponen Permintaan Pariwisata, yakni :

1. Wisatawan

Beberapa ahli membatasi pengertian wisatawan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan sejauh lebih 50 atau 100 mil dari lokasi tempat tinggalnya. Sebagian definisi lain menyatakan bahwa hanya mereka yang menginap di luar rumah yang terhitung sebagai wisatawan.

2. Masyarakat Setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang akan dikembangkan daerahnya. Oleh karena itu, aspirasi masyarakat setempat merupakan komponen

permintaan yang juga penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata.

Hal ini yang dimaksud agar kegiatan wisata yang diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian yang masyarakat lokal menjadi tersingkir oleh adanya industri pariwisata yang dikembangkan didaerahnya. Sebaliknya industri pariwisata seharusnya menjadi peluang bagi pemberdayaan sumberdaya dan menjadi stimulant bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal.

2. 11 Karakteristik Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dia kunjungi (Sadar wisata, 1994:10).

Karakteristik berasal dari kata karakter yang mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakteristik sendiri diartikan mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Karakteristik wisatawan dijelaskan menjadi dua bagian yaitu karakteristik wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanannya, dan karakteristik sosial ekonomi.

1. Karakteristik Perjalanannya

Wisatawan dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukan. Secara umum jenis perjalanan dibedakan menjadi perjalanan rekreasi, mengunjungi teman/keluarga, perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya (Seaton dan Bennet, 1996).

Jenis-jenis perjalanan ini dibedakan berdasarkan :

1. Lama waktu perjalanan yang meliputi :
 - a. Lama waktu perjalanan menuju ke obyek wisata Umbul Sidomukti.
2. Jarak yang ditempuh
3. Tujuan perjalanan
4. Waktu melakukan perjalanan

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi menurut Sriyono (2004:13) terdiri dari pendidikan, dan mata pencaharian (pekerjaan).

1. Pendidikan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah menurut UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 terdiri dari :

1. Pendidikan Dasar
 2. Pendidikan Menengah
 3. Pendidikan Tinggi
2. Pekerjaan (Mata Pencaharian)

Pekerjaan merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya (Daldjoeni, 1987:89).

Pekerjaan atau mata pencaharian menurut Mubyarto (1985:207-209) :

- 1) Petani atau nelayan meliputi sawah, tegalan, tambak, kebun, perkebunan, peternakan.
- 2) Buruh tani meliputi buruh tani, ternak, tambak, pengemudi traktor.
- 3) Buruh industri meliputi buruh kasar industry, buruh pengrajin, operator mesin, buruh pengolahan hasil penelitian.
- 4) Usaha industri atau kerajinan rakyat meliputi pengelolaan hasil pertanian, tekstil, batik, jahit, industri plastik, industri makanan dan minuman.

- 5) Pedagang atau penjual meliputi pemilik toko, pelayan toko, pedagang keliling, kios atau warung.
- 6) Pekerja angkutan yaitu sopir, kondektur (kernet), tukang becak, tukang ojek, pengusaha angkutan.
- 7) Pekerja bangunan meliputi pengusaha bangunan, tukang atau buruh bangunan, tukang kayu dan mandor bangunan.
- 8) Profesional meliputi tenaga kesehatan (PLKB, bidan), seniman, guru atau dosen, PNS, pamong, polisi, TNI ABRI, tenaga lain (guru ngaji, pengurus masjid).
- 9) Pekerja jasa meliputi pelayan rumah makan, pembantu rumah tangga, tukang cuci, penata rambut, dukun bayi atau dukun pijat.

Umbul Sidomukti adalah obyek wisata yang terletak di desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Umbul Sidomukti adalah obyek wisata air dan arena *out bound*. Dalam penelitian ini Umbul Sidomukti tergolongkan sebagai pariwisata domestik. Dari segi pengembangan kepariwisataan merupakan wisata daerah pegunungan. Umbul Sidomukti juga. Tergolongkan sebagai segi jumlahnya wisata dalam perjalanan wisata. Daya tarik utama wisata adalah pemandangan alam, pemandian bernauansa alam, *arena out bound*, *flying fox*, *marine bridge rapeling*. Untuk mencapai Umbul Sidomukti transportasi yang digunakan adalah jenis transportasi darat yaitu kendaraan pribadi baik roda dua atau

roda empat. Akomodasi di objek wisata Umbul Sidomukti masih terbatas. Fasilitas dan pelayanan sudah cukup tersedia. Infrastruktur sudah memadai namun kendala utama yang dihadapi adalah kondisi jalan yang rusak dan kurang terawat sehingga menghambat kelancaran arus wisatawan.

Dari pengertian tersebut diatas dapat diketahui dalam wisata Umbul Sidomukti dilihat dalam lokasi dan letak pariwisata berorientasi dengan atraksi utama adalah kondisi alam lereng pegunungan Ungaran dalam pengembangannya. Lereng pegunungan Ungaran mempunyai nilai *eksotisme* tersendiri sehingga hal ini sangat sesuai dengan pengembangan objek wisata Umbul Sidomukti.

2.12 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel di bawah ini merupakan tabel penelitian yang berisi jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian "Aksesibilitas pada Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang".

	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Judul	Metode	Hasil
		Persepsi Wisatawan tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alam Kabupaten Padang Pariaman.	Jenis Penelitian Kuantitatif. Lokasi Penelitian di Obyek Wisata Pemandian Tirta Alam. Populasi yang diambil 100 orang dari data sekunder 5 tahun terakhir melalui teknik sampling non probability.	Hasil Penelitian yang didapat dalam indikator aksesibilitas, atraksi dan fasilitas belum memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan secara optimal dalam peningkatan pengelolaan obyek wisata.
	I Gede Arya Sumarabawa, 2010.	Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana dan Prasarana Pengunjung Bagi Wisatawan di Daerah Pantai Pasir Putih Kecamatan Karangasem .	Jenis Penelitian Kualitatif. Lokasi Penelitian di Objek Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Karangasem Populasi yang diambil 40 responden melalui teknik wawancara dengan pendekatan kelingkungan.	Hasil Penelitian yang didapat Potensi Wisata yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih yang mempengaruhi Ketersediaan sarana dan Prasarana Pengunjung wisatawan.

	Bambang Irawan, 2010.	Aksesibilitas Pada Objek Wisata Kuliner Pemancingan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.	Jenis Penelitian Kuantitatif. Lokasi Penelitian di Objek Wisata Kuliner Pemancingan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Populasi dan Sampel yang diambil 60 responden meliputi pengelola dan pengunjung.	Hasil Penelitian yang didapat Membandingkan kedua variabel yang mempengaruhi Aksesibilitas dan Potensi Objek Wisata menuju wisata kuliner Pemancingan.
	Rahadian Haryo Pamungkas, 2009.	Kajian Faktor-faktor Pengembangan Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.	Jenis Penelitian Kuantitatif. Lokasi Penelitian di Objek Wisata Umbul Sidomukti. Populasi yang diambil terdapat 60 responden dengan menggunakan teknik insidental sampling menggunakan metode angket/wawancara.	Hasil Penelitian yang didapat mempunyai daya tarik wisata dalam pengembangan objek wisata terhadap faktor aktraksi, serta unsur responden supply terhadap pelayanan yang terpenuhi dengan akomodasi. Serta pengelola hendaknya menambah wahana baru dengan tingkatkan kualitas infrastruktur khususnya perbaikan jalan yang rusak.

Sumber: Febrina (2015:8-9), Sumabarawa (2010:11-12), Irawan (2010:24-25), Pamungkas (2009:18-2)

Jurnal berjudul “Persepsi wisatawan dengan Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alam Kabupaten PARIAMAN” berisi evaluasi dari pengelola PT Andalas Anaipermai yang merupakan kawasan wisata yang menawarkan pemandangan yang alami tempat pemandian, serta adanya fasilitas pendukung lainnya seperti : Lapangan Golf, Villa dan Restoran. Objek wisata harus memiliki daya tarik wisata yang memberikan rasa puas dan kagum dimana terdapat daya tarik wisata merupakan potensi utama di objek wisata. Oleh karena itu diperlukan adanya persepsi atau pandangan dari wisatawan terhadap daya tarik wisata objek wisata. Lokasi Penelitian tersebut di tempat objek wisata Pemandian Tirta Alam yang berkunjung. Dengan Teknik Pengumpulan Data yaitu survey lapangan dan wawancara terhadap wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Tirta Alam. Teknik Pengolahan Data menggunakan scoring, yaitu pemberian skor pada masing-masing indikator dan presentase data kunjungan wisata. Teknik Analisisnya membagi Persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata ditinjau dalam indikator Atraksi, Aksesibilitas, fasilitas dan jasa pendukung pariwisata dalam kriteria sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Persepsi wisatawan tentang daya tarik wisata Pemandian Tirta Alam secara keseluruhan cukup baik.

Oleh karena itu pengelola objek wisata Pemandian Tirta Alam meningkatkan pengelola daya tarik wisata dalam memperhatikan komponen atraksi, aksesibilitas, fasilitas, maupun jasa pendukung agar mencapai kategori baik dan sangat baik.

Jurnal Penelitian yang berjudul “Ketersediaan Aksesibilitas serta sarana dan Prasarana pengunjung bagi Wisatawan di Daerah Pantai Pasir Putih Kecamatan Karangasem” dalam analisis Ketersediaan Aksesibilitas serta sarana dan prasarana, data didapatkan survey lapangan. Hasil Penelitiannya berupa kesimpulan antara lain : Potensi wisata yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih dengan Ketersediaan Aksesibilitas dalam teknik scoring dengan sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan dengan keseluruhan dari beberapa sektor sangat baik khususnya dalam ketersediaan transportasi umum serta kondisi jalan dalam kendala pendukung kegiatan pariwisata. Akan tetapi perlu ditingkatkan dalam ketesediaan sarana dan prasarana oleh pengelola pihak terkait.

Jurnal Penelitian yang berjudul “Aksesibilitas pada Objek Wisata Kuliner di Pemancingan merupakan penerlitan yang mengambil variabel dari kedua tingkat aksesibilitas dan potensi objek wisata kulimer pemancingan. Metode Penelitian yang diambil menggunakan teknik *insidental sampling* dengan jumlah 60 responden dalam data yang terkumpul menggunakan teknik wawancara dengan analisis persentase deskriptif. Hasil penelitian yang

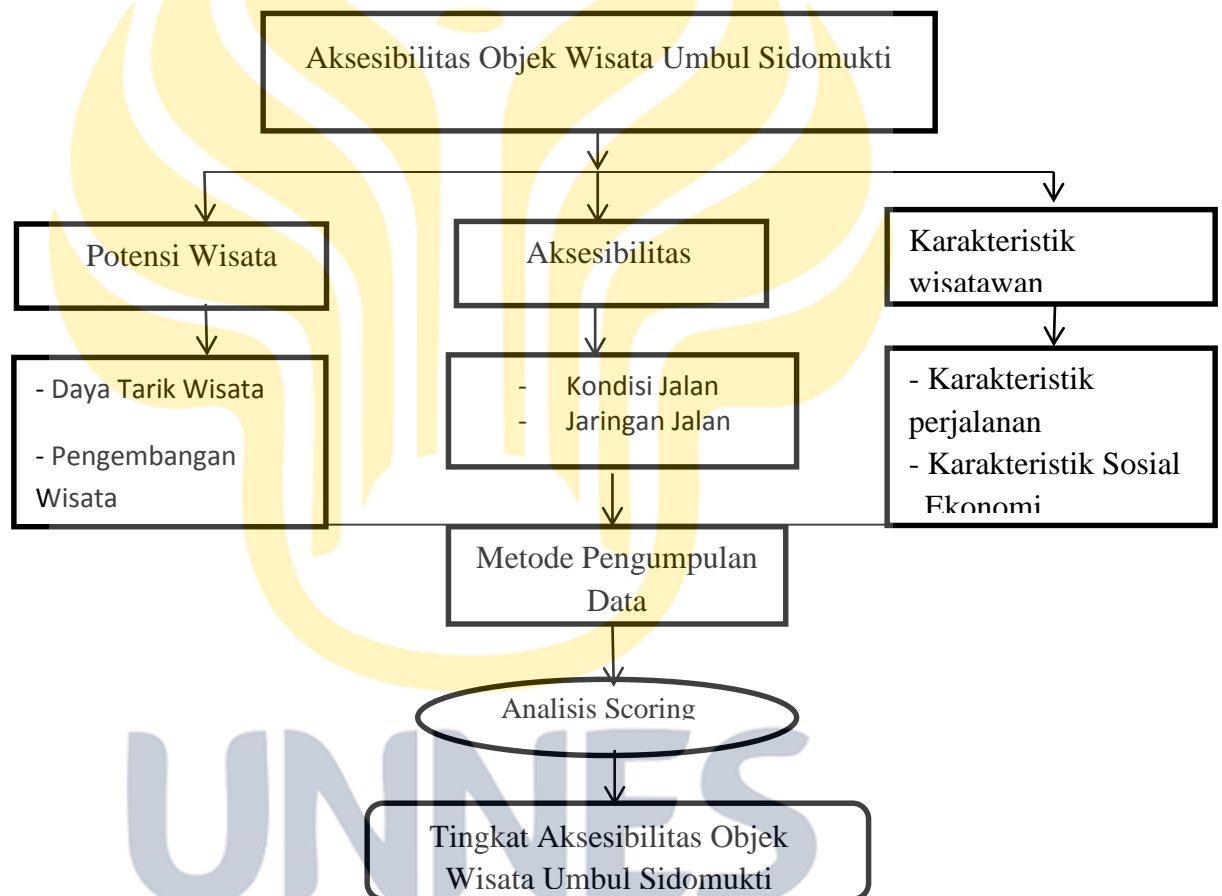
disimpulkan yaitu faktor utama yang memiliki daya tarik wisata dengan presentase perkembangan objek wisata cukup baik dalam Aksesibilitas. Oleh karena itu pihak pengelola hendaknya menambahkan atraksi daya tarik wisata terhadap pengunjung objek wisata meningkatkan sarana prasarana, fasilitas, kenyamanan, dan keamanan.

Jurnal Penelitian yang berjudul “Kajian Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” merupakan penelitian mengambil variabel bebas antara lain : Faktor pengembangan yang mempengaruhi oleh pengelolaan objek wisata Umbul Sidomukti dengan jumlah kunjungan wisatawan yang diminati oleh wisata. Populasi yang diambil adalah responden pengunjung dan pengelola objek wisata Umbul Sidomukti dengan menggunakan teknik *Insidental sampling* dengan jumlah yang diambil 60 responden melakukan penyebaran angket atau wawancara dengan Analisis deskriptif persentase. Metode Analisis Data yang digunakan adalah dengan analisis Kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan uji analisis yaitu : Uji Statistik Deskriptif.

Penelitian tersebut mengambil masukan dari jumlah jawaban responden wisata yang terkumpul dan disimpulkan bahwa tergolong cukup baik sehingga pengelola dan pengembangan meningkatkan wahana-wahana fasilitas dan pelayanan sarana dan prasarana transportasi dalam kualitas infrastruktur jalan yang rusak.

2. 13 Kerangka Berpikir

Proses penelitian memiliki struktur yang harus jelas langkah demi langkah pada setiap tema dan topik penelitian yang diambil. Penelitian ini yang berjudul “Aksesibilitas Objek Wisata Umbul Sidomukti di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Aksesibilitas obyek wisata umbul sidomukti masih kurang dalam menyediakan jasa transportasi. dan jalan yang lika-liku dan sempit juga menjadi kendala dalam pelebaran jalan
2. Wisata Umbul Sidomukti yang ada di Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata yang menarik dijadikan alternatif tujuan wisata. Selain wisata alam terdapat wahana lain yang disediakan yakni wisata outbound seperti *flying fox, marine bridge, camping ground, dan sepeda awang*. Untuk wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam bisa menginap dengan akomodasi yang tersedia seperti hotel dan villa.
3. Karakteristik Wisatawan mendapatkan persentase sebesar 61% dari indikator yang tersedia yakni Karakteristik Perjalanan dan Karakteristik Sosial Ekonomi. Karakteristik Wisatawan yang memiliki waktu pada saat weekend hanya memiliki tidak bisa meninggalkan pekerjaan, sedangkan waktu pada saat weekdays yang tidak memiliki pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.

5.2 Saran

Ketersediaan Transportasi pendukung angkutan umum di umbul sidomukti sebaiknya lebih bekerjasama dengan dinas perhubungan dan promosi Agen Travel diluar dari Semarang tidak hanya melalui website.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-4. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Santoso, Apik. 2002. *Pengembangan Potensi Objek Wisata Kawasan Nusa Kambangan Cilacap*. Thesis. Yogyakarta: UGM
- Damardjati Rs. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: PT Pradya Paramita Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Semarang. 2002. *Profil Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang*.
- Febriani, Nini. 2015. *Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal : UNP Yoeti.
- Gamal Sumantoro, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Hariyanto. 2011. *Pengembangan Obyek Wisata Candi Gedung Songo Sebagai Lab IPS Terpadu*. Semarang: FISUNNES.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Gramedia
- Miro, Fidel. 1997. *Sistem Transportasi Kota : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung:Tarsito.
- Munawar. 2005. *Dasar – dasar Teknik Transportasi*. Yogyakarta : Beta Offset
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: BPEFG UGM
- Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta:Andi

Pendit, S Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta:

PT Pradnya Paramita

Soekadijo, r.g. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai*

Sytemic Linkage. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama

Sumaatmaja. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradanya Paramita.

Suswanto, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-8. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan

Ke19.Bandung:Alfabet.

Susantono, Bambang. 2013. *Transportasi dan Investasi*. Jakarta : Kompas

Susantono, Bambang. 2009. *Strategi dalam Penataan Ruang &*

Pengembangan Wilayah. Jakarta : Kata Hasta Pustaka

Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung :

ITB

Tim penyusun 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu

SosialUNNES.

Undang-Undang RI No.9 Tahun 1990. *Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG